

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Sejarah Pendirian Radio K.Lite

Perseroan Terbatas Lintas Kontinental didirikan dengan Akta Notaris Lien Tanudirdja SH, pada tanggal 16 Juli 1970 nomor 9. Saat itu nama radio adalah Radio Kontinental dengan pemancar *Amplitudo Modulation* (AM) berlokasi di Jalan Cikapayang Bandung. Pada Tahun 1980 Radio Kontinental ini berpindah lokasi ke Jalan Surapati Bandung. Pada Tahun 1986 dengan adanya perkembangan teknologi, pemancar Radio Kontinental berganti dari AM ke FM (*Frekuensi Modulation*) dengan frekuensi 107,1 Mhz sehingga dikenal dengan radio siaran Kontinental 107,1 FM yang bersamaan dengan pindah lokasi lagi ke Jalan Salam Bandung. Pada tahun 1992 anggaran dasar Radio Kontinental berubah berdasarkan akta Notaris Lien Tanudirdja No. 6 tanggal 11 April 1992. Pada tahun ini, Radio Kontinental mendapat persetujuan Menteri Kehakiman dengan ijin No.C2-3198 HT.01.04.1992 Tanggal 24 April 1992. Pada tahun 1994 lokasi stasiun pemancar pindah ke Gedung BRI Jalan Asia Afrika dan hanya melakukan siaran pada hari kerja saja dari pukul 06.00- 24.00.

Pada tahun 1996 kepemilikan Radio Kontinental 107,1 FM beralih dari perusahaan yang dikelola oleh keluarga kepada Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) berdasarkan akta Notaris Lien Tanudirdja No. 71 tanggal 31 Oktober 1996. Setelah beralihnya kepemilikan, nama radio menjadi K.Lite 107,1 FM dan lokasi pemancar dipindahkan pula ke lokasi baru yaitu Jalan Sumur Bandung No. 12 pada bulan November 1997 dengan tower pemancar milik sendiri setinggi ± 90 Meter. Sejak perubahan kepemilikan, Radio K.Lite telah

mengalami beberapa kali perubahan kepengurusan. Dan kepengurusan saat ini berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 Juni 2012 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : T.Zilmahram
Anggota Komisaris : Hendratno
Anggota Komisaris : Budi Sulistiyo
Direktur : Lilik Leksono

1.1.2 Profile Perusahaan

Nama Perusahaan : PT Lintas Kontinental
Nama Stasiun : Radio K.Lite 107.1 FM
Call Sign : PM3 FHC
Frekuensi : 107.1 FM
Tag Line : *Bandung's Inspiring Sound*
Target Pendengar : Profesional
Usia : 25-45 Tahun
Format Stasiun : Dewasa (Radio Bisnis, Ekonomi dan Telekomunikasi)
Alamat : Jl. Sumur Bandung No.12 Bandung
Telepon : 022-2531972-2532072
Fax : 022-2531972
Waktu siaran : 05.00-24.00 WIB
Pemegang saham : 99% Yayasan Pendidikan Telkom.
1% Kosumba (Koperasi sumur Bandung)
Bidang Usaha : Perseroan Terbatas yang Berusaha dalam bidang Radio Penyiaran

1.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Visi:

Menjadi perusahaan media masa elektronik yang terbaik dengan orientasi bisnis.

Misi:

Mengembangkan program radio siaran berkualitas tinggi yang diminati para pengusaha dan professional serta memberikan kontribusi yang optimal bagi stakeholder.

1.1.4 Logo Perusahaan

Logo dari Radio K.Lite 107.1 FM Bandung adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1



Sumber: <http://www.1071klitefm.com/>

1.1.5 Tujuan Perusahaan

Sesuai Anggaran Dasar PT Lintas Kontinental mempunyai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha sebagai berikut:

- 1) Maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa penyiaran radio.
- 2) Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - a. Menyelenggarakan siaran radio di bidang penerangan, pendidikan dan hiburan.
 - b. Usaha-usaha lain yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.
- 3) Radio siaran tersebut bersifat komersial dan tidak membuka cabang/perwakilan di tempat lain.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Persaingan dalam bisnis media saat ini terasa semakin kompetitif, tak terkecuali bisnis media radio. Sebuah stasiun radio dituntut untuk dapat menciptakan sebuah program yang bagus dan dapat memberikan pelayanan kualitas infrastruktrur yang baik serta memadai agar tidak ditinggalkan pendengarnya bahkan dapat menambah pendengar baru. Dominick, dalam Ardiano, Elvinaro & dkk (2007:123) menyatakan bahwa “Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia, dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lainnya”.

Teknologi informasi yang semakin canggih membuat orang dapat lebih mengembangkan kreatifitasnya dalam bidang apapun. Dunia penyiaran radio yang pada awalnya terbelenggu oleh keterbatasan kapasitas ruang lingkup penyiaran yang hanya terpatok pada daerah lokal saja, kini dapat keluar dari

belunggu tersebut dan dapat melakukan kegiatan penyiarannya dengan kapasitas yang jauh lebih besar yang bahkan meliputi seluruh dunia. Mengutip pernyataan dari Harley Prayudha seorang pengamat radio Indonesia dalam *Pikiran-Rakyat.com* menyatakan bahwa “Radio harus bertransformasi bila tak ingin mati, radio harus mulai menggunakan internet sebagai saluran penyampai pesan, dan tidak hanya bergantung pada gelombang radio analog semata, sehingga mampu memenuhi tuntutan pendengar yang memiliki kebiasaan baru dalam mengakses informasi yaitu melalui jaringan internet”.

Internet adalah salah satu media baru yang perkembangannya sangat pesat. Semenjak diperkenalkan pertama kalinya kepada publik pada tahun 90-an, internet berhasil menyita perhatian banyak orang (Arif Wibowo, 2008:2). Hal ini dibuktikan dari pertumbuhan jumlah pengguna yang meningkat secara pesat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang bersumber dari *internetworldstats.com* tanggal 31 Desember 2012, dalam satu dasawarsa terakhir jumlah pengguna internet (*netter*) didunia meningkat drastis. Pada tahun 2000, jumlah pengguna internet diseluruh dunia yaitu sekitar 360,9 juta pengguna, kini naik menjadi 2,4 miliar pengguna. Berdasarkan data dari sumber yang sama, di Indonesia sendiri jumlah pengguna internet juga meningkat tajam. Pada tahun 2000, jumlah pengguna internet sebanyak 2 juta pengguna (*user*), dan sekarang naik menjadi 55 juta pengguna.

Teknologi informasi telah membuka mata dunia akan sebuah dunia baru, interaksi baru, *market place* baru, dan sebuah jaringan bisnis dunia yang tanpa batas. Perkembangan internet telah mengubah pola interaksi masyarakat, yaitu interaksi bisnis, ekonomi, sosial, dan budaya. Internet telah memberikan kontribusi yang demikian besar bagi masyarakat, perusahaan/industri maupun pemerintah. Hadirnya internet telah menunjang efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan, terutama peranannya sebagai sarana komunikasi, publikasi serta sarana untuk mendapatkan berbagai

informasi yang dibutuhkan oleh sebuah badan usaha dan bentuk badan usaha atau lembaga lainnya (Ardial, 2008:360).

Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi selama dekade terakhir membawa tren baru di dunia industri komunikasi yakni hadirnya beragam media yang menggabungkan teknologi komunikasi baru dan teknologi komunikasi massa tradisional. Meluasnya pemakaian teknologi digital sebagai penghantar informasi telah membuka jalan bagi Indonesia memasuki era *new media* (Haryati, 2009: 49)

Pada umumnya, fenomena ini disebut sebagai konvergensi media. konvergensi media bukan saja memperkaya informasi yang disajikan, melainkan juga memberi pilihan kepada khalayak untuk memilih informasi yang sesuai dengan selera mereka. Konvergensi media yang identik dengan digitalisasi ini dapat membuat kompetisi dalam bidang media menjadi lebih ketat dan terbuka (Ulil hakim, 2011:76). “Konvergensi media memberikan kesempatan baru yang radikal dalam penanganan, penyediaan, distribusi dan pemrosesan seluruh bentuk informasi baik yang bersifat visual, audio, data dan sebagainya” (Preston dalam Rhamdani, 2008: 18).

Internet dan radio berkonvergensi membentuk suatu fenomena baru yang menjadi sebuah bidang usaha baru dalam dunia penyiaran. Fenomena baru tersebut dikenal sebagai *Radio-streaming*, yang merupakan cara baru mendengarkan radio via internet tanpa memerlukan antena radio yang lebih dikenal masyarakat sebelumnya. Teknologi *streaming* digunakan untuk mendengarkan siaran secara *live* melalui internet langsung tanpa perlu mendownload *file*-nya sekaligus. *Radio-streaming* yang pada praktiknya teknologi ini memungkinkan kita untuk dapat mendengarkan siaran radio dari kota manapun dan belahan negara manapun melalui internet tanpa memerlukan gelombang pemancar radio (Arif Wibowo,2008:3).

Di Indonesia bisnis *radio-streaming* berkembang cukup pesat terutama dikota Bandung. Jumlah stasiun radio di Indonesia yang menggunakan *radio-streaming* terus meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2010 *radio-streaming* di Indonesia berjumlah sekitar lebih dari 100 stasiun, dan pada tahun 2012 meningkat menjadi lebih dari 200 *radio-streaming* (*indonesiaindonesia.com*). Peneliti juga telah melakukan observasi awal terhadap situs-situs *radio-streaming* di Bandung, dan hasilnya dari stasiun-stasiun radio FM yang ada di Bandung, sebagian besar telah menggunakan *radio-streaming*, yaitu dari 60 stasiun radio FM resmi di Bandung, 50 diantaranya telah menggunakan *radio-streaming*.

Radio K.lite adalah salah satu radio di Bandung yang juga menggunakan *radio-streaming* untuk meningkatkan eksistensinya di dunia penyiaran. K.Lite merupakan radio yang berorientasi bisnis, dengan target pendengar yang meliputi para pengusaha, pelaku bisnis, dan profesional usia 25-45 tahun. K.Lite menyediakan program-program acara yang menjadi inspirasi-inspirasi baru dan menguntungkan bagi para pelaku bisnis, serta berupaya menciptakan iklim bisnis di kota Bandung. Hal ini sesuai dengan motto Radio K.Lite yaitu *Bandung's Inspiring Sound*. Radio Klite sendiri sudah mulai memasuki *radio-streaming* ini sejak tahun 2008, namun baru tahun 2012 ini mulai benar-benar fokus menjalankan *radio-streaming* secara maksimal. Dengan adanya *radio-streaming* ini membuat segmen audiens (pendengar) Radio Klite menjadi lebih luas, yang awalnya karena keterbatasan jangkauan siarannya yang hanya meliputi wilayah Bandung dan sekitarnya, sekarang dapat mencapai skala nasional maupun global (*sumber: Data internal Klite, 20 Februari 2012*).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena saat ini *radio-streaming* menjadi perhatian utama radio-radio di Indonesia terutama di Bandung untuk mengembangkan sayap bisnis dan meningkatkan

eksistensinya di dunia penyiaran, dan juga karena penelitian seputar bidang ini terbilang masih sedikit. Fenomena *radio-streaming* sendiri menarik karena merupakan konvergensi dua media yaitu radio yang mengandalkan medium gelombang udara dengan jangkauan terbatas dan media internet yang mengandalkan jaringan global. Namun, ternyata tidak semua *radio-streaming* tersebut dapat bertahan dan bahkan ada yang gagal. Berdasarkan hasil observasi dan asumsi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap situs-situs *Radio-streaming* di Bandung, yaitu dari 50 jumlah stasiun radio FM di Bandung yang menggunakan *radio-streaming*, terdapat 13 stasiun *radio-streaming* yang tergolong gagal dan sudah *nonactive*. Berdasarkan hal inilah, apakah K.lite sebagai salah satu radio yang ada di kota Bandung yang juga ikut serta melangkah ke *radio-streaming* ini dapat *survive* (bertahan) dalam menghadapi persaingan dengan kompetitor yang banyak dalam cakupan area yang semakin luas. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan baru untuk dijadikan bahan pembelajaran mengenai *radio-streaming* di Indonesia.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menentukan kesuksesan dan kegagalan bisnis *radio-streaming*?
2. Apakah Radio K.Lite memiliki kemampuan untuk dapat *survive* (bertahan) berdasarkan faktor-faktor tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menentukan kesuksesan dan kegagalan bisnis *radio-streaming*.
2. Untuk mengetahui apakah Radio K.Lite memiliki kemampuan untuk dapat *survive* (bertahan) berdasarkan faktor-faktor penentu kesuksesan dari bisnis *radio-streaming* tersebut.

1.5 Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atas berbagai ilmu sebagai sarana untuk memperluas masukan pengetahuan dan wawasan bagi penulis maupun pembaca mengenai *Radio-Streaming*, dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan untuk penelitian berikutnya yang lebih mendalam.

2) Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak manajemen Radio K.Lite guna menentukan langkah yang tepat dalam pengembangan dan kemajuan perusahaan di masa depan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I berisi mengenai Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Pada BAB II ini berisi tentang Tinjauan Pustaka Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Ruang Lingkup Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini terdiri dari Jenis Penelitian yang digunakan, Tahapan Penelitian, Populasi penelitian, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.